
Hubungan Konsep Diri Dengan Altruisme Pada Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center Kabupaten Brebes

Ilma Fa'atin^{1,a*}, Nina Zulida Situmorang^{2,b}

¹Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*ilmarazak98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-concept and altruism in the volunteers of the Muhammadiyah Disaster Management Center in Brebes Regency. This study uses a quantitative method with cluster random sampling technique. Collecting data using altruism scale based on Myers theory and self concept scale based on Calhoun and Acocella theory. The number of subjects who participated in this study consisted of 116 MDMC volunteers. The analysis used is the product moment. The altruism scale opens 18 items with a coefficient of 0.896 and the self-concept scale opens 24 items with a coefficient of 0.924. The results of the product moment correlation analysis from Pearson obtained $r = 0.424$ with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) thus accepted. This means that there is a significant relationship between self-concept and altruism in MDMC volunteers in Brebes Regency. The higher the self-concept, the better the volunteer altruism.

Keywords : *altruism, self-concept, MDMC volunteers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan altruisme pada relawan Muhammadiyah Disaster Management Center Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala altruisme berdasarkan teori Myers dan skala konsep diri berdasarkan teori Calhoun dan Acocella. Jumlah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 116 relawan MDMC. Analisis yang digunakan adalah product moment. Skala altruisme berjumlah 18 aitem dengan koefisien sebesar 0,896 dan skala konsep diri berjumlah 24 aitem dengan koefisien sebesar 0,924. Hasil analisis korelasi product moment dari Pearson diperoleh $r = 0,424$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan demikian hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan altruisme pada relawan MDMC Kabupaten Brebes. Semakin tinggi konsep diri maka semakin baik pula altruisme relawan.

Kata kunci: altruisme, konsep diri, relawan MDMC

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terhadap bencana alam terutama bencana tektonik geologi. Potensi ini muncul dari proses geografis negara Indonesia yang terbentuk dari kepulauan (Novellino, 2021). Besarnya wilayah serta rumitnya permasalahan yang ada di Indonesia membuat negara ini tidak hanya berpaut pada pemerintahan untuk menyelesaikannya, maka dari itu munculah kegiatan kemanusiaan dan sosial yang dilaksanakan oleh masyarakat. Banyak dari masyarakat yang sukarela memberikan pertolongan pada sekitarnya. Salah satu kegiatan tersebut yang sering ditemui adalah kerelawanan. Pada dasarnya, kegiatan voluntarian atau kerelawanan adalah bentuk kegiatan yang tidak melibatkan imbalan untuk tujuan yang sifatnya non-material (Beirhoff, 2002).

Menurut Schroeder, Penner, Dovidio, dan Pillavin (1995) berpendapat bahwa relawan merupakan individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal.

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) adalah salah satu lembaga sosial kebencanaan yang berada dibawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. MDMC bergerak dalam penanggulangan bencana mencakup mitigasi, dan kesiapsiagaan, tanggap darurat dan rehabilitasi. Dalam hal pelaksanaan penanggulangan bencana, MDMC dibantu oleh relawan dari regional Muhammadiyah. MDMC Jawa Tengah salah satu regional juga yang turut berperan aktif dalam penanggulangan bencana dari awal berdirinya hingga saat ini, penanggulangan bencana memerlukan proses yang panjang hingga masyarakat bisa kembali beraktifitas seperti biasanya. Salah satu MDMC yang sudah berdiri di Jawa Tengah adalah MDMC Kabupaten Brebes (Affandi & Wibowo, 2021).

Sears (2007) mendefinisikan altruisme sebagai perilaku menolong orang lain secara sukarela yang dilakukan oleh kelompok orang tanpa mengharapkan imbalan apapun. Relawan memiliki karakteristik altruisme (Melina et al., 2020). Altruisme merupakan salah satu lambang utama seorang relawan bencana alam dan mampu untuk berusaha meningkatkan pelayanan relawan bencana alam dengan tulus dan ikhlas (Kamsani et al., 2017). Menurut Myers (2016) menjelaskan bahwa altruisme adalah lawan dari egoisme, yaitu dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan kepentingan diri sendiri. Altruisme merupakan salah satu bentuk khusus dari perilaku prososial yang didorong oleh motivasi internal seperti perhatian, simpati kepada orang lain, atau nilai dan hadiah pribadi daripada keuntungan pribadi (Eisenberg & Miller, 1987).

Menurut Myers (2012) aspek altruisme terbagi kedalam tiga aspek, yaitu memberikan perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain, dan mengutamakan kepentingan orang lain tanpa adanya paksaan. Menurut Syafrin (2021) salah satu faktor yang mempengaruhi altruisme adalah konsep diri. Konsep diri merupakan aspek terpenting dalam diri seseorang yang mencakup prinsip dasar dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep atau prinsip dasar ini berkembang di sepanjang kehidupan manusia. Seiring dengan usia yang bertambah serta pengalaman yang diperoleh dari lingkungan maka konsep diri akan semakin terbentuk (Fitts, 1971). Pendapat lain, Burns (1993) mengatakan bahwa konsep diri merupakan pengetahuan atau pandangan yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri secara totalitas yang terdiri atas

kepercayaan, evaluasi, dan kecenderungan dirinya. Calhoun dan Acocella (1995) konsep diri adalah gambaran tentang diri individu sendiri, yang terdiri dari pengetahuan dirinya, pengharapannya. Serta menyebutkan bahwa konsep diri memiliki tiga aspek yaitu pengetahuan seseorang mengenai dirinya, harapan mengenai dirinya, dan penilaian mengenai dirinya.

Fitts (1971) mengatakan bahwa konsep diri ditantai oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi yang berharga bagi individu, memiliki kemampuan yang dihargai oleh orang lain, aktualisasi diri individu. Individu yang sudah tertanamkan optimisme dalam dirinya dapat meningkatkan kebersyukuran dan konsep diri yang positif.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan altruisme pada relawan Muhammadiyah Disaster Management Center atau MDMC.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *cluster random sampling*. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 116 subjek pada kabupaten Brebes. Pengumpulan data dilakukan secara *online/daring* kepada relawan MDMC sebagai subjek penelitian untuk mengisi skala secara lengkap. Penelitian ini menggunakan skala altruisme berdasarkan teori Myers dan skala konsep diri berdasarkan teori Calhoun dan Acocella. Aitem-aitem yang disajikan dalam penelitian menggunakan model skala likert dengan interval 1 s/d 4, dimana skor 1 berarti sangat tidak sesuai, 2 tidak sesuai, 3 sesuai, 4 sangat sesuai untuk *favorable* dan sebaliknya untuk *unfavorable*. Adapun penilaian skala likert dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut.

Penilaian skala likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dengan signifikansi 5%. Hasil perhitungan tersebut berdasarkan dalam *software SPSS 16.0 for Windows*.

Hasil

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian, didapatkan validitas menggunakan *Alpha Cronbach* dari variabel altruisme sebesar 0,896 dan *Alpha Cronbach* dari variabel konsep diri sebesar 0,924. Maka selanjutnya dapat dilakukan proses pengkategorisasian pada variabel altruisme dan variabel konsep diri. Pengkategorisasian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori jenjang (ordinal) berdasarkan distribusi normal skor hipotetik. Berikut tabel penjelasan norma kategorisasi.

Tabel 1. Norma kategorisasi

Norma	Kategorisasi
$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$(M + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi

Kategori di atas didasarkan pada nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik pada masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi skor altruism

Variabel	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
altruisme	$X < 24$	0	0%	Rendah
	$24 \leq X < 36$	13	11%	Sedang
	$36 \leq X$	103	89%	Tinggi
Total		116	100%	

Berdasarkan kategorisasi skor hipotetik di atas dapat diketahui bahwa dari 116 subjek penelitian tidak ditemukan yang memiliki tingkat altruisme dalam kategori rendah. Terdapat tiga belas subjek yang termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 11%, sedangkan 103 subjek termasuk dalam kategori tinggi dengan tingkat presentase sebesar 89%.

Tabel 3. Kategorisasi skor konsep diri

Variabel	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
Konsep diri	$X < 24$	0	0%	Rendah
	$24 \leq X < 36$	19	16%	Sedang
	$36 \leq X$	97	84%	Tinggi
Total		116	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi skor hipotetik di atas dengan jumlah subjek sebanyak 116, tidak ditemukan subjek dengan tingkat konsep diri dalam kategori rendah. Namun terdapat sebanyak 19 subjek yang termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 16%, sedangkan terdapat 97 subjek termasuk dalam tingkat kategori yang tinggi dengan presentase sebesar 84%.

Pada penelitian ini uji asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya untuk uji analisis data menggunakan *product moment*.

1. Uji normalitas

Setiap variabel di uji menggunakan uji normalitas menggunakan SPSS. Kriteria data dikatakan normal jika $\text{Asymp.Sig} (p > 0,05)$ dan dikatakan tidak normal jika $\text{Asymp.Sig} (p < 0,05)$.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Variabel	K-SZ	Sig. (p)	Keterangan
Altruisme	0,824	0,506	Normal
Konsep Diri	0,730	0,824	Normal

Berdasarkan uji normalitas, maka diperoleh hasil indeks normalitas (K-SZ) variabel altruisme 0,824 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,506 ($p > 0,05$) maka variabel altruisme dapat dikatakan berdistribusi normal. Variabel konsep diri memiliki indeks normalitas (K-SZ) 0,730 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,824 ($p > 0,05$) maka variabel konsep diri berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Data dalam variabel bebas dikatakan linier dengan variabel tergantung jika Sig. F *linierity* $< 0,05$ atau F *Deviation from linierity* $> 0,05$. Jika salah satu dari syarat di atas terpenuhi maka data masih dikatakan linier akan tetapi jika kedua syarat tidak terpenuhi maka data tersebut tidak linier.

Tabel 5. Hasil uji linieritas

Variabel	Deviation from linierity (F)	Signifikansi F Linierity (p)	F Linierity	FDeviation From Linierity	Keterangan
Altruisme dengan Konsep Diri	0,011	0,000	30,252	1,987	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas, maka dapat diperoleh hasil bahwa hubungan variabel altruisme dengan konsep diri memiliki Sig F *linierity* sebesar 0,000 ($p > 0,05$) yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan F *deviation from linierity* sebesar 0,011 ($F > 0,05$) yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

3. Uji analisis *product moment*

Berdasarkan hasil uji analisis *product moment* diketahui bahwa besar sumbangan konsep diri terhadap altruisme adalah sebesar 17,9 %.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konsep diri dengan altruisme pada relawan Muhammadiyah Disaster Management Center Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dari Pearson diperoleh $r = 0,424$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan demikian hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan altruisme pada relawan MDMC Kabupaten Brebes. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin baik pula altruisme relawan. Konsep diri dapat meningkatkan perilaku altruisme, hal ini sejalan dengan penelitian Syafrin (2021) yang menemukan adanya hubungan positif konsep diri dengan kecenderungan perilaku altruisme, yang menyimpulkan bahwa semakin positif konsep diri, semakin tinggi kecenderungan perilaku altruisme. Sebaliknya semakin negatif konsep diri, maka akan diikuti dengan semakin rendah kecenderungan perilaku altruisme.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pribadi yang sudah mempunyai konsep diri yang baik akan memandang hidupnya untuk berbuat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Sama halnya masuk menjadi relawan MDMC mereka yang masuk menjadi relawan mempunyai tujuan untuk membantu orang lain, dan merasa bahagia ketika orang yang dibantu merasakan apa manfaatnya. Dari penjelasan yang telah diuraikan tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa banyak yang dapat mempengaruhi altruisme pada individu, salah satunya adalah konsep diri.

Daftar Pustaka

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship (3th ed) (3rd ed.)*. McGraw-Hill.
- Affandi, A., & Wibowo, R. P. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Perangkat Bergerak Pendataan Kondisi Bencana (Studi Kasus: MDMC Jawa Timur). *Jurnal Teknik ITS*, 10(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i1.60120>
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Beirhoff, H. W. (2002). *Prosocial behaviour*.
- Eisenberg, N., & Miller, P. A. (1987). The Relation of Empathy to Prosocial and Related Behaviors. *Psychological Bulletin*, 101(1), 91–119. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.101.1.91>
- Fitts, W. H. (1971). The self-concept and self-actualization. In *Studies on the Self Concept*.
- Kamsani, S. R., Ibrahim, N., & Ishak, N. A. (2017). Psychological Debriefing Intervention: From The Lens Of Disaster Volunteers. *Malaysian Journal of Geosciences*, 1(1), 32–33. <https://doi.org/10.26480/mjg.01.2017.32.33>
- Melina, G. G., Grashinta, A., & Vinaya, V. (2020). Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.24854/jpu1>
- Myers, D. G. (2012). *Psikolog sosial (social psychology)*. Alih Bahasa: Aliya, Lala, Petty, dan Putri. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers, D.G., & Twenge, J. M. (2016). *Social psychology twelfth edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Novellino, A. (2021). *Ahli ungkap alasan indonesia banyak dilanda bencana alam*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210210131713-199-604687/ahli-ungkap-alasan-indonesia-banyak-dilanda-bencana-alam>
- Syafrin, K. (2021). *Hubungan konsep diri dengan altruisme pada relawan sedekah rombongan riau*. 4(1), 6.
- Schroeder, D.A., Penner, L.A., Dovidio, J.F., & Pillavin, J.A. (1995). *The psychology of helping and altruism: Problems and puzzles*. New York: McGraw-Hill.